



Pengaruh *Self Efficacy*, Presepsi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 FEB UNNES

Putri Kharomah^{1*}, Suratno²

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : putrikaromah00@students.unnes.ac.id, suratnojambi@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Gunungpati Semarang

Korespondensi penulis: putrikaromah00@students.unnes.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of self-efficacy, perceptions of the teaching profession, and future expectations on the interest in becoming a teacher among 2021 Economics Education students at the Faculty of Economics and Business, Semarang State University (FEB UNNES). The background of this study is based on the phenomenon of declining interest among education students in pursuing a career as a teacher, despite their academic preparation for it. This study employs a quantitative approach using a survey method with 204 respondents selected proportionally from three education programs. Data collection was conducted using a Likert scale-based questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 23 software. The results of the study indicate that all three independent variables have a positive and significant influence on interest in becoming a teacher. Self-efficacy has an influence with a regression coefficient of 0.271 ($p = 0.002$), perception of the teaching profession with 0.228 ($p = 0.019$), and future expectations as the most dominant variable with a regression coefficient of 0.358 ($p = 0.000$). Simultaneously, the three variables significantly influence interest in becoming a teacher with a significance value of 0.000 and an Adjusted R^2 value of 0.182, indicating that the regression model explains 18.2% of the variance in students' interest in becoming teachers. These findings highlight the importance of strengthening self-efficacy, positive perceptions of the profession, and positive future expectations in enhancing students' interest in the teaching profession.*

Keywords: *Education Students, Future Expectations, Self-Efficacy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, persepsi terhadap profesi guru, dan harapan masa depan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang (FEB UNNES). Latar belakang penelitian didasari oleh fenomena menurunnya minat mahasiswa kependidikan untuk berkarier sebagai guru, meskipun secara akademis mereka telah dipersiapkan untuk itu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 204 responden yang dipilih secara proporsional dari tiga program studi kependidikan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Self-efficacy memiliki pengaruh dengan koefisien regresi sebesar 0,271 ($p = 0,002$), persepsi terhadap profesi guru sebesar 0,228 ($p = 0,019$), dan harapan masa depan menjadi variabel paling dominan dengan koefisien regresi sebesar 0,358 ($p = 0,000$). Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,182, yang menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 18,2% variansi minat mahasiswa menjadi guru. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan keyakinan diri, persepsi positif terhadap profesi, dan ekspektasi masa depan yang baik dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Harapan Masa Depan, Mahasiswa Kependidikan.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah peran guru (Masrotin & Wahjudi, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan keterampilan. Untuk itu, pemerintah terus melakukan perbaikan sistem pendidikan agar mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global. Guru menjadi ujung tombak dalam proses ini.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, menjadi guru profesional memerlukan pemahaman yang mendalam serta kompetensi yang memadai (Kinanti et al., 2022). UU No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 juga menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang harus memenuhi standar kompetensi melalui pendidikan tinggi. Sayangnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan, antara lain rendahnya mutu guru dan ketimpangan distribusi tenaga pendidik.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan mutu guru perlu menjadi perhatian utama. Guru yang kompeten dapat memberikan pembelajaran bermakna dan menjadi agen perubahan (Tifani & Wahjudi, 2022). Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih adanya ketimpangan antara idealisme dan realitas. Di Universitas Negeri Semarang (UNNES), khususnya di Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki minat untuk menjadi guru, meskipun latar belakang pendidikannya mempersiapkan ke arah tersebut.

Hal ini diperkuat oleh data tracer study Pendidikan Ekonomi UNNES yang menunjukkan penurunan jumlah lulusan yang bekerja di instansi pendidikan dari 44% (2017) menjadi 28% (2019). Banyak dari mereka justru memilih bekerja di sektor nonkependidikan, seperti perbankan atau kewirausahaan. Fenomena ini mencerminkan rendahnya kesiapan dan minat mahasiswa dalam menekuni profesi keguruan. Padahal kesiapan tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas calon guru yang akan mengisi dunia pendidikan ke depan.

Minat untuk menjadi guru muncul dari faktor internal, seperti keyakinan dan kompetensi diri (Yohana & Umami, 2024). Keyakinan bahwa seseorang mampu menjalani profesi guru akan meningkatkan motivasi dan memperkuat minat tersebut. Menurut Cahya et al. (2024), minat yang tinggi akan membentuk karakter dan mendorong seseorang untuk bertahan serta terus berusaha dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, minat bukan hanya sebagai bentuk ketertarikan, tetapi juga sebagai kekuatan pendorong keberhasilan.

Faktor internal dan eksternal saling memengaruhi pembentukan minat menjadi guru. Internal mencakup self-efficacy dan persepsi positif terhadap profesi guru, sedangkan eksternal meliputi lingkungan keluarga, sosial, dan pengalaman belajar (Bahri & Trisnawati, 2021). Valentin et al. (2019) menekankan bahwa indikator minat bisa dilihat dari pemilihan jurusan kependidikan sejak awal. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kesiapan dan minat tinggi cenderung menetapkan karier sebagai guru setelah lulus.

Minat ini juga sangat erat kaitannya dengan self-efficacy, yaitu keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam menjalani suatu tugas (Muharram et al., 2022). Teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) menjelaskan bahwa keyakinan diri seseorang sangat menentukan arah minat dan pilihan karier. Ketika seseorang percaya pada kompetensinya, maka mereka akan lebih terdorong mengejar profesi yang sesuai. Ini menunjukkan pentingnya efikasi diri dalam membentuk motivasi dan pilihan karier sebagai guru.

Persepsi terhadap profesi guru turut memengaruhi minat mahasiswa. Persepsi positif akan meningkatkan ketertarikan, sedangkan persepsi negatif dapat melemahkannya (Putri & Ariani, 2022). Persepsi ini dibentuk dari pengalaman, citra sosial profesi, serta informasi yang diterima mahasiswa selama masa studinya. Maka dari itu, memperkuat persepsi positif sangat penting untuk menumbuhkan ketertarikan mahasiswa pada profesi keguruan, terutama melalui praktik pengalaman lapangan dan eksposur terhadap figur inspiratif.

Harapan masa depan juga menjadi faktor signifikan. Menurut Hardika et al. (2024), mahasiswa akan memiliki minat yang lebih kuat menjadi guru jika mereka melihat profesi ini menjanjikan masa depan yang cerah, stabilitas, dan kontribusi sosial. Harapan tersebut diperkuat oleh keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy), serta dukungan dari lingkungan sekitar. Namun, realita menunjukkan masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang kurang berminat menjadi guru, sehingga perlu dikaji faktor-faktor seperti

self-efficacy, persepsi profesi guru, dan harapan masa depan dalam memengaruhi minat tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Karier Kognitif Sosial (Social Cognitive Career Theory)

Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent & Brown (2020) merupakan perluasan dari teori sosial-kognitif Bandura dan menekankan interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku dalam pengambilan keputusan karier. Tiga komponen utama SCCT, yaitu *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals*, berperan dalam membentuk minat dan pilihan karier seseorang (Zola et al., 2022). Self-efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi keberanian dalam memilih profesi tertentu, sedangkan ekspektasi hasil berperan dalam menilai manfaat karier yang dipilih. Tujuan pribadi memandu arah pengembangan profesional individu. SCCT juga menyoroti pengaruh lingkungan sosial dan pengalaman terhadap minat karier, menjadikannya kerangka relevan untuk menganalisis minat mahasiswa menjadi guru (Pérez-López et al., 2019; Blotnicky et al., 2018).

Teori Persepsi Profesi

Teori Persepsi Profesi menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi oleh cara mereka memaknai profesi tersebut, yang terbentuk dari pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan informasi yang diterima (Setiaji et al., 2024). Persepsi merupakan proses kognitif yang kompleks dan sangat memengaruhi sikap serta keputusan karier (Gibson et al., 1997). Dalam konteks profesi guru, persepsi yang positif, seperti pandangan bahwa profesi guru bermanfaat dan berdampak sosial besar, cenderung meningkatkan minat mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut (Sholichah & Pahlevi, 2021). Penelitian lain juga menyatakan bahwa persepsi tentang kesejahteraan guru, pengalaman praktik lapangan, dan lingkungan sosial berperan dalam pembentukan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru (Yohana & Umami, 2024; Ardyani & Latifah, 2014).

Teori Harapan Masa Depan (Future Time Perspective)

Teori Harapan Masa Depan atau *Future Time Perspective* menggarisbawahi pentingnya harapan dalam membentuk motivasi jangka panjang seseorang terhadap pilihan hidup, termasuk karier. Harapan mendorong individu untuk menetapkan tujuan

jelas, menyusun strategi, dan berjuang mengatasi hambatan untuk mencapainya (Sholichah & Pahlevi, 2021). Snyder, Shane, dan Lopez (dalam Rifayanti et al., 2021) menyebutkan bahwa harapan berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis dan kemampuan untuk beradaptasi secara kreatif terhadap tantangan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang melihat profesi guru sebagai jalur menuju masa depan yang stabil dan bermakna akan menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menjalani profesi ini.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji pengaruh self-efficacy, persepsi terhadap profesi guru, dan harapan masa depan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Candra Susanto et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang (UNNES), dengan subjek mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang terbagi dalam tiga jurusan: Pendidikan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Ekonomi Koperasi.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 417 mahasiswa aktif. Melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 204 mahasiswa yang didistribusikan secara proporsional dari masing-masing program studi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner tertutup melalui Google Form yang disebarakan secara daring menggunakan bantuan koordinator kelas dan media sosial. Instrumen menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur variabel minat menjadi guru, self-efficacy, persepsi profesi guru, dan harapan masa depan.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji Corrected Item-Total Correlation dan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai alpha $> 0,70$, sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan SPSS 23, meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta regresi linier berganda untuk

mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap minat menjadi guru.

Model dan Uji Hipotesis

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh self-efficacy (X_1), persepsi terhadap profesi guru (X_2), dan harapan masa depan (X_3) terhadap minat menjadi guru (Y). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, sedangkan uji F untuk pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi guru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskripsi data

Tabel 1. Statistik Deskriptif Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap Minat Jadi Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	204	27	45	36.50	2.638
Persepsi Profesi Guru	204	23	54	44.26	3.900
Harapan Masa Depan	204	42	111	97.70	7.321
Minat Menjadi Guru	204	14	58	48.07	5.876
Valid N (listwise)	204				

Dari data hasil perhitungan statistic diperoleh hasil pada variabel self efficacy didapat skor minimal yaitu 27, skor maksimal yaitu 45, nilai rata rata yaitu 36.50, dan std dev yaitu 2.638. Variabel persepsi profesi guru didapat skor manimal yaitu 23, skor maksimal yaitu 54, nilai rata rata yaitu 44.26 dan skor std dev yaitu 3.900. Variabel harapan menjadi guru didapat skor manimal yaitu 42, skor maksimal yaitu 111, skor nilai rata rata yaitu 97.70 dan skor std dev yaitu 7.321. Sedangkan pada variabel minat menjadi guru didapat skor minimal yaitu 14, skor maksimal yaitu 58, skor nilai rata rata 48.07 dan skor std dev 5.876.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap Minat Jadi Guru

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,8763693
	Std. Deviation	4,11689255
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,056
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dari 204 sampel menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066. Berdasarkan dari acuan penentu artinya data berdistribusi normal.

Uji linearitas

Tabel 3. ANOVA Table Self Efficacy terhadap Minat Jadi Guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
total_Y1	Between Groups	(Combined) 388,085	13	29,853	2,818	,001	
		Linearity	246,682	1	246,682	23,285	,000
total_X1		Deviation from Linearity	141,403	12	11,784	1,112	,352
	Within Groups		2012,895	190	10,594		
Total			2400,980	203			

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,818 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok data, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Self Efficacy (X1) dengan Minat Jadi Guru (Y).

Tabel 4. ANOVA Table Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Jadi Guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
total_Y 1 total_X 2	Between (Combined)	333,728	9	37,081	3,480	,001
	Linearity	180,747	1	180,747	16,962	,000
	Deviation from Linearity	152,982	8	19,123	1,795	,080
Within Groups		2067,252	194	10,656		
Total		2400,980	203			

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,480 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Persepsi Profesi Guru (X2) terhadap Minat Jadi Guru (Y).

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Koefisiensi Uji Multikolinieritas Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap Minat Jadi Guru

Model		Standardize		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	d Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11,687	5,673	2,060	,041		
	total_X1	,271	,084	,217	3,216	,002	,889
	total_X2	,228	,097	,158	2,359	,019	,896
	total_X3	,358	,098	,244	3,661	,000	,909

a. Dependent Variable: total_Y1

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, menunjukkan nilai tolerance dengan ketiga variabel independent lebih dari dari 0,10 dari nilai kurang dari VIF 10 jadi dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi minat menjadi guru sebagai variabel dependen.

Uji Heteroskendastisitas

Tabel 6. Koefisiensi Uji Heteroskendastisitas Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap Minat Jadi Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,982	6,963		-,141	,888
total_X1	,010	,103	,007	,095	,924
total_X2	,069	,119	,043	,581	,562
total_X3	-,051	,120	-,032	-,428	,669

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model regresi lolos heteroskendastisitas ditunjukkan pada tabel diatas hasilnya menunjukan nilai signifikasi variabel self efficacy 0,924 diatas 0,05, variabel presepsi pofesi guru 0,562 di atas 0,05, variabel harapan masa depan 0,669 diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji asumsi klasik menunjukan bahwa model regresi yang baik dapat memberikan estimasi yang tidak bias dan andal.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Self Efficacy, Persepsi terhadap Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap variabel dependen yaitu Minat Jadi Guru.

Tabel 7. Koefisiensi Uji Regresi Berganda Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap Minat Jadi Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,687	5,673		2,060	,041
Self Efficacy	,271	,084	,217	3,216	,002
Presepsi Profesi guru	,228	,097	,158	2,359	,019
Harapan Masa Depan	,358	,098	,244	3,661	,000

a. Dependent Variable: Minat Jadi Guru

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Minat Jadi Guru} = 11,687 + 0,271 (\text{Self Efficacy}) + 0,228 (\text{Persepsi Profesi Guru}) + 0,358 (\text{Harapan Masa Depan}).$$

Hasil ini menunjukkan bahwa:

- a) Self Efficacy memiliki koefisien regresi sebesar 0,271 dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, maka semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi guru. Nilai Beta standar sebesar 0,217 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dibanding variabel lainnya.
- b) Persepsi terhadap Profesi Guru memiliki koefisien regresi sebesar 0,228 dengan nilai signifikansi 0,019 ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi individu terhadap profesi guru, maka semakin besar minatnya untuk menekuni profesi tersebut. Namun, nilai Beta sebesar 0,158 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini adalah yang paling rendah dibandingkan dua variabel lainnya.
- c) Harapan Masa Depan menunjukkan pengaruh yang paling kuat dengan koefisien regresi sebesar 0,358 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin tinggi harapan individu terhadap masa depan yang cerah dan stabil, maka semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi guru. Nilai Beta sebesar 0,244 menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi paling besar dalam mempengaruhi minat menjadi guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu Self Efficacy, Persepsi terhadap Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Jadi Guru.

Simultan F

Uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisiensi Uji F simultan Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap Minat Jadi Guru

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	466,545	3	155,515	16,079	,000 ^b
	Residual	1934,435	200	9,672		

Total	2400,980	203			
-------	----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Minat Jadi Guru

b. Predictors: (Constant), Harapan Masa Depan, Persepsi Profesi guru, self efficacy

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel Self Efficacy, Persepsi terhadap Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Jadi Guru.

Parsial t

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu Minat Jadi Guru.

Tabel 9. Koefisiensi Uji t Parsial Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan terhadap Minat Jadi Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,687	5,673		2,060	,041
Self Efficacy	,271	,084	,217	3,216	,002
Persepsi Profesi guru	,228	,097	,158	2,359	,019
Harapan Masa Depan	,358	,098	,244	3,661	,000

Berdasarkan output hasil regresi, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Self Efficacy

Nilai koefisien regresi sebesar 0,271 dengan nilai $t = 3,216$ dan signifikansi = 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Jadi Guru. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri, maka semakin besar pula minatnya untuk menjadi guru.

b) Persepsi Profesi Guru

Nilai koefisien regresi sebesar 0,228, nilai $t = 2,359$, dan signifikansi = 0,019 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa Persepsi terhadap Profesi Guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Jadi Guru. Ini berarti bahwa semakin positif pandangan mahasiswa terhadap profesi guru, maka minat untuk menjalani profesi tersebut juga meningkat.

c) **Harapan Masa Depan**

Variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,358, dengan nilai $t = 3,661$ dan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa Harapan Masa Depan merupakan variabel yang paling berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Minat Jadi Guru. Semakin besar harapan mahasiswa terhadap masa depan yang baik melalui profesi guru, maka semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi guru.

Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Self Efficacy, Persepsi terhadap Profesi Guru, dan Harapan Masa Depan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Jadi Guru. Dengan kata lain, masing-masing variabel memberikan kontribusi berarti dalam membentuk minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Jadi Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,271 dan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih profesi guru. Self-efficacy menjadi faktor penting dalam membentuk minat karena berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuannya mengatasi tantangan dalam pekerjaan yang dihadapi.

Penemuan ini diperkuat oleh berbagai studi sebelumnya, seperti Nurwahyuni et al. (2023) yang menyatakan bahwa self-efficacy memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memilih karier. Rengganis et al. (2022) menemukan bahwa persepsi kemampuan diri mahasiswa berperan dalam menentukan minat mereka pada profesi guru. Begitu pula dengan Aayn & Listiadi (2020) serta Sellami et al. (2025), yang menegaskan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat memprediksi kesiapan dan komitmen seseorang terhadap profesi keguruan. Dengan demikian, penguatan self-efficacy menjadi elemen kunci dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Jadi Guru dalam dua paragraph

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,228 dan nilai signifikansi 0,019 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa semakin positif pandangan mahasiswa terhadap profesi guru, maka semakin tinggi pula minat

mereka untuk menjalani profesi tersebut. Temuan ini diperkuat oleh Fadilla & Sawiji (2020), yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan persepsi positif terhadap profesi guru memiliki pemahaman yang baik mengenai peran, hak, dan kewajiban guru. Hal ini menumbuhkan keinginan kuat untuk menekuni profesi tersebut.

Penelitian lain juga mendukung bahwa persepsi yang positif dapat meningkatkan semangat, rasa percaya diri, serta minat untuk menjadi guru (Wulandari & Pamungkas, 2022; Rohaniah, 2023). Persepsi terhadap profesi guru tidak hanya merupakan aspek psikologis semata, melainkan juga berinteraksi erat dengan faktor-faktor seperti kepercayaan diri dan motivasi intrinsik (Setiani, 2019). Temuan ini selaras dengan teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang menekankan bahwa minat karier terbentuk dari interaksi antara persepsi, motivasi, dan ekspektasi hasil (Duong, 2023). Dengan demikian, membangun persepsi positif terhadap profesi guru merupakan langkah strategis dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang pendidikan.

Pengaruh Harapan Masa Depan terhadap Minat Jadi Guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harapan masa depan merupakan variabel yang paling berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, dengan koefisien sebesar 0,358 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan mahasiswa terhadap prospek masa depan melalui profesi guru, maka semakin besar pula minat mereka untuk menekuni profesi tersebut. Harapan masa depan mencerminkan keyakinan bahwa menjadi guru akan membawa hasil positif, baik dari sisi kesejahteraan, stabilitas karier, maupun kepuasan pribadi di masa yang akan datang.

Harapan positif ini mencakup ekspektasi terhadap prospek karier yang stabil, peluang pengembangan profesional, dan kontribusi sosial melalui pendidikan (Hardika et al., 2024). Dalam kerangka teori motivasi, harapan masa depan berperan dalam membentuk perilaku individu dalam mengambil keputusan karier (Lent & Brown, 2020). Mahasiswa yang memiliki harapan tinggi terhadap masa depannya sebagai guru akan cenderung lebih termotivasi dan bertahan dalam profesi tersebut. Hal ini diperkuat oleh temuan Awaliah & Ingarianti (2024), yang menyatakan bahwa dimensi *hope* dalam psikologi memiliki korelasi positif terhadap motivasi membangun karier sebagai pendidik.

Perbandingan Nilai R Square (R²)

Berdasarkan hasil analisis regresi, ketiga variabel independen yaitu self-efficacy, persepsi terhadap profesi guru, dan harapan masa depan memiliki kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan minat mahasiswa menjadi guru. Variabel harapan masa depan memiliki nilai R Square tertinggi sebesar 0,112, menunjukkan bahwa sebesar 11,2% variasi dalam minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh harapan masa depan mahasiswa terhadap profesi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap prospek positif profesi guru, seperti kesejahteraan, stabilitas, dan pengembangan diri, menjadi faktor dominan dalam mendorong minat mereka untuk menekuni karier sebagai pendidik.

Self-efficacy berada pada posisi kedua dengan nilai R Square sebesar 0,103 atau 10,3%, menandakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan mengajar turut berkontribusi signifikan dalam membentuk minat menjadi guru. Sementara itu, persepsi terhadap profesi guru memiliki nilai kontribusi paling rendah, yakni 0,075 atau 7,5%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hu et al. (2020) dan Marjuni & Suban (2020), yang menyatakan bahwa harapan positif terhadap masa depan serta faktor internal seperti efikasi diri merupakan pendorong utama dalam pembentukan minat karier mengajar. Oleh karena itu, penguatan harapan masa depan melalui informasi yang akurat, eksposur terhadap prospek karier guru, dan peningkatan citra profesi menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini—self-efficacy, persepsi terhadap profesi guru, dan harapan masa depan—berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Self-efficacy terbukti berkontribusi positif dengan nilai signifikansi 0,002 dan koefisien regresi sebesar 0,271, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya, semakin besar pula minat mereka untuk menekuni profesi guru.

Persepsi terhadap profesi guru juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,019 dan koefisien regresi sebesar 0,228, yang berarti bahwa pandangan mahasiswa yang positif terhadap status sosial, peran, dan kesejahteraan profesi guru turut meningkatkan minat mereka. Di antara ketiga variabel, harapan masa depan merupakan faktor yang paling dominan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,358,

menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap masa depan cerah melalui profesi guru cenderung lebih berminat untuk memilih karier tersebut. Secara simultan, ketiga variabel ini memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,000 dan nilai Adjusted R² sebesar 0,182. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 18,2% variabilitas minat menjadi guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1738>
- Awaliah, R., & Ingarianti, T. M. (2024). The relationship between psychological capital and career commitment in teachers. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 4(1), 709–724. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.32347>
- Bahri, S., & Trisnawati, N. (2021). The influence of family environment and social environment on interest in entrepreneurship through entrepreneurship education among students at SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 269–281.
- Bergmark, U., Lundström, S., Manderstedt, L., & Palo, A. (2018). Why become a teacher? Student teachers' perceptions of the teaching profession and motives for career choice. *European Journal of Teacher Education*, 41(3), 266–281. <https://doi.org/10.1080/02619768.2018.1448784>
- Blotnicky, K. A., Franz-Odendaal, T., French, F., & Joy, P. (2018). A study of the correlation between STEM career knowledge, mathematics self-efficacy, career interests, and career activities on the likelihood of pursuing a STEM career among middle school students. *International Journal of STEM Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0118-3>
- Cahya, O. S., Setianingrum, M. D., & Tsuraya, N. T. (2024). Pengaruh self-efficacy dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(4), 737–749.
- Cochran-Smith, M., & Villegas, A. M. (2020). Preparing teachers for the realities of the classroom. *Journal of Teacher Education*, 71(5), 531–544.
- Duong, C. D. (2023). A moderated mediation model of perceived barriers, entrepreneurial self-efficacy, intentions, and behaviors: A social cognitive career theory perspective. *Oeconomia Copernicana*, 14(1), 151–170. <https://doi.org/10.24136/oc.2023.010>
- Handayani, D. W., & Setiaji, C. A. (2024). Pengaruh persepsi profesi guru dan dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 602–612. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3716>
- Hardika, H., Iriyanto, T., Aisyah, E. N., Damayani, R., Maningtyas, T., & Universitas Negeri Malang. (2024). Menjadi guru profesional: Pandangan, harapan, dan tantangan bagi mahasiswa PPG. *Journal of Education Research*, 5(4), 5736–5746.
- Hu, D., Zhou, T., Zhou, K., & Deng, F. (2020). The relationship between psychological capital and teacher career commitment in ethnic areas of China: The mediating effects of gratitude and career well-being. *Frontiers in Psychology*, 12, 818274. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.818274>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2020). Career decision making, fast and slow: Toward an integrative model of intervention for sustainable career choice. *Journal of Vocational Behavior*, 120, 103448. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103448>
- Mahmud, A. (2015). Pengaruh self-efficacy, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Marjuni, A., & Suban, A. (2020). Profil guru harapan masa depan. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13361>
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Muharram, B. I., & Pradana, F. D. (2022). Pengaruh self-efficacy, self-esteem, dan pengenalan lapangan persekolahan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2020 UNESA. *Eduonomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 93–105. <https://doi.org/10.24127/eduomia.v5i1.6260>
- Ningsih, W., Kamaludin, M., & Alfian, R. (2021). Hubungan media pembelajaran dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 77–92.
- Nurwahyuni, N., Virgianti, S. H., & Afadil, A. (2023). Identifikasi pemahaman konsep dan self-efficacy siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur. *Media Eksakta*, 19(1), 90–95. <https://doi.org/10.22487/me.v19i1.1083>
- Pérez-López, M. C., González-López, M. J., & Rodríguez-Ariza, L. (2019). Applying the social cognitive model of career self-management to the entrepreneurial career decision: The role of exploratory and coping adaptive behaviours. *Journal of Vocational Behavior*, 112, 255–269. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.03.005>
- Puspasari, D. (2024). Pengaruh persepsi profesi guru dan self-efficacy terhadap minat mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 558–567.

- Putri, D. A., & Ariani, D. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Journal of Social Science Education*, 122–126.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat menjadi guru: Persepsi profesi guru, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Rengganis, A. K., & Pratiwi, E. P. (2022). Pengaruh self-efficacy dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 11(2), 171–179. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.1>
- Rohaniah, F. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(10), 10–11.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>